

FAKTOR MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN DUNIA AKUNTANSI

Oleh: Muhyiddin, S.Ak., M.Ak.

PENDAHULUAN

Hingga saat ini Akuntansi masih dikenal sebagai salah satu bidang ilmu yang cukup diminati, khususnya di Indonesia, profesi Akuntan masih menjadi profesi yang di indamkan. Baik akuntan internal perusahaan maupun akuntan eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Alasan klasik profesi ini masih diminati adalah bahwa tidak ada perusahaan yang tidak membutuhkan seorang akuntan, sehingga profesi ini masih banyak diminati sehingga lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

Program studi satu ini masih memegang label sebagai jurusan favorit yang akan membawa pelajar pada kesempatan kerja yang luas. Akuntansi dianggap sebagai salah satu bidang ilmu yang bermanfaat untuk semua bidang kerja dan perusahaan. *Statement* yang masih dipercaya sampai sekarang ini membuat akuntansi terus memegang posisi unggul sebagai salah satu jurusan terfavorit.

Bagi banyak negara, akuntansi merupakan masalah nasional dengan standar dan praktik nasional yang melekat erat dengan hukum nasional dan aturan professional.

FAKTOR PERKEMBANGAN AKUNTANSI INTERNASIONAL

Ada 8 delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan akuntansi internasional:

1. Sumber pendanaan

Di Negara-negara dengan pasar ekuitas yang kuat, seperti Amerika Serikat dan Inggris, akuntansi memiliki focus atau seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan (profitabilitas) dan dirancang untuk membantu investor menganalisis arus kas masa depan dan risiko terkait. Pengungkapan dilakukan sangat lengkap untuk memenuhi ketentuan kepemilikan public yang luas.

Sebaliknya, dalam sistem berbasis kredit di mana bank merupakan sumber utama pendanaan, akuntansi memiliki focus pada perlindungan kreditor melalui pengukuran akuntansi yang konservatif dalam meminimumkan pembayaran dividen dan menjaga pendanaan yang

mencukupi dalam rangka perlindungan bagi para peminjam. Oleh karena lembaga keuangan memiliki akses langsung terhadap informasi apa saja yang diinginkan, pengungkapan public yang luas dianggap tidak perlu. Contohnya adalah Jepang dan Swiss.

2. Sistem Hukum

Sistem hukum menentukan bagaimana individu dan lembaga berinteraksi. Dunia barat memiliki dua orientasi dasar: kodifikasi hukum (sipil) dan hukum umum (kasus). Kodifikasi hukum utamanya diambil dari hukum Romawi dan ode Napoleon. Dalam Negara-negara yang menganut sistem kodifikasi hukum Latin-Romawi, hukum merupakan suatu kelompok lengkap yang mencakup ketentuan dan prosedur. Kodifikasi standar dan prosedur akuntansi merupakan hal yang wajar dan sesuai di sana. Dengan demikian, di Negara-negara yang menganut kodifikasi hukum, aturan akuntansi digabungkan dalam hukum nasional dan cenderung sangat lengkap dan mencakupi banyak prosedur. Sebaliknya, hukum umum berkembang atas dasar kasus per kasus tanpa adanya usaha untuk mencakup seluruh kasus dalam kode lengkap. Tentu saja, terdapat hukum dasar, tetapi cenderung tidak terlalu detail dan lebih fleksibel bila dibandingkan dengan sistem kodifikasi umum. Hal ini mendorong usaha coba-coba dan memungkinkan penerapan pertimbangan. Hukum umum diambil dari kasus hukum Inggris. Pada kebanyakan Negara hukum umum, aturan akuntansi ditetapkan oleh organisasi professional sector swasta. Hal ini memungkinkan aturan akuntansi menjadi lebih adaptif dan inovatif. Kecuali untuk ketentuan dasar yang luas, kebanyakan aturan akuntansi tidak digabungkan secara langsung ke dalam hukum dasar. Kodifikasi hukum (kode hukum) cenderung terpaku pada muatan (isi) ekonominya.

3. Perpajakan

Di kebanyakan Negara, peraturan pajak secara efektif menentukan standar akuntansi karena perusahaan harus mencatat pendapatan dan beban dalam akun mereka untuk mengklaimnya dalam keperluan pajak. Dengan kata lain, pajak keuangan dan pajak akuntansi adalah sama. Dalam kasus ini, sebagai contoh adalah kasus yang terjadi di Jerman dan Swedia. Di Negara lain seperti Belanda, akuntansi keuangan dan pajak berbeda: laba kena pajak pada dasarnya adalah laba akuntansi keuangan yang disesuaikan terhadap perbedaan-perbedaan dalam hukum pajak. Tentu saja, ketika akuntansi keuangan dan pajak terpisah, kadang-kadang aturan pajak mengharuskan penerapan prinsip akuntansi tertentu. Penilaian persediaan menurut Masuk Terakhir Keluar Pertama (last-in, first-out- LIFO) di Amerika Serikat merupakan suatu contoh.

4. Ikatan Politik dan Ekonomi

Ide dan teknologi akuntansi dialihkan melalui penaklukan, perdagangan dan kekuatan sejenis. Sistem pencatatan berpasangan (double-entry) yang berawal di Italia pada tahun 1400-an secara perlahan-lahan menyebar luas di Eropa bersamaan dengan gagasan-gagasan pembaruan (renaissance) lainnya. Kolonialisme Inggris mengeksplor akuntan dan konsep akuntansi di seluruh wilayah kekuasaan Inggris. Pendudukan Jerman selama perang dunia II menyebabkan Perancis menerapkan Plan Comptable. Amerika Serikat memaksa rezim pengatur akuntansi bergaya AS di Jepang setelah berakhirnya perang dunia II. Banyak Negara-negara berkembang menggunakan sistem akuntansi yang dikembangkan di tempat lain, (seperti Negara-negara Eropa Timur sekarang meniru sistem akuntansi menurut aturan Uni Eropa (EU)).

5. Inflasi

Inflasi mengaburkan biaya historis akuntansi melalui penurunan berlebihan terhadap nilai-nilai asset dan beban-beban terkait, sementara di sisi lain melakukan peningkatan berlebihan terhadap pendapatan. Negara-negara dengan inflasi tinggi seringkali menuntut perusahaan-perusahaan melakukan berbagai perubahan harga ke dalam perhitungan keuangan mereka. Meksiko dan beberapa Negara Amerika Selatan menggunakan akuntansi tingkat umum karena pengalaman mereka dengan hiperinflasi. Pada akhir tahun 1970-an, sehubungan dengan tingkat inflasi yang tidak biasanya tinggi, AS dan Inggris melakukan eksperimen dengan pelaporan pengaruh perubahan harga.

6. Tingkat Perkembangan Ekonomi

Faktor ini mempengaruhi jenis transaksi usaha yang dilaksanakan dalam suatu perekonomian dan menentukan manakah yang paling utama. Pada gilirannya, jenis transaksi menentukan masalah akuntansi yang dihadapi. Sebagai contoh, kompensasi eksekutif perusahaan berbasis saham atau sekuritisasi asset merupakan sesuatu yang jarang terjadi dalam perekonomian dengan pasar modal yang kurang berkembang. Saat ini, banyak perekonomian industry berubah menjadi perekonomian jasa. Masalah akuntansi seperti penilaian asset tetap dan pencatatan depresiasi yang sangat relevan dalam sector manufaktur menjadi semakin kurang penting. Tantangan-tantangan akuntansi yang baru, seperti penilaian asset tidak berwujud dan sumber daya manusia semakin berkembang.

7. Tingkat Pendidikan

Standar dan praktik akuntansi yang sangat rumit (sophisticated) akan menjadi tidak berguna jika disalahartikan dan disalahgunakan. Sebagai contoh pelaporan teknis yang kompleks mengenai varian perilaku biaya tidak akan berarti apa-apa, kecuali para pembaca memahami akuntansi biaya. Pengungkapan mengenai resiko efek derivative tidak akan informative kecuali jika dibaca oleh pihak yang berkompeten. Pendidikan akuntansi yang professional sulit dicapai jika taraf pendidikan di suatu Negara secara umum juga rendah. Meksiko adalah salah satu contoh Negara di mana permasalahan ini telah berhasil ditanggulangi. Pada situasi lainnya, sebuah Negara harus mengimpor tenaga pelatihan atau mengirim warganya ke Negara lain untuk memperoleh kualifikasi yang layak. Hal terakhir inilah yang saat ini sedang diterapkan oleh Cina. kebanyakan negara-negara Eropa Kontinental dan Jepang memiliki sistem kodifikasi hukum dan bergantung pada perbankan atau pemerintah untuk memperoleh kebanyakan pendanaan. Aturan akuntansi di sana pada umumnya sesuai dengan hukum pajak.

8. Budaya

Di sini budaya berarti nilai-nilai dan perilaku yang dibagi oleh suatu masyarakat. Variable budaya mendasari pengaturan kelembagaan di suatu Negara (seperti sistem hukum). Hofstede mendasari empat dimensi budaya nasional (nilai social):

- 1) individualise, merupakan kecenderungan terhadap suatu tatanan social yang tersusun longgar dibandingkan terhadap tatanan yang tersusun Ketat dan saling tergantung.
- 2) jarak kekuasaan, adalah sejauh mana hierarki dan pembagian kekuasaan dalam suatu lembaga dan organisasi secara tidak adil dapat diterima.
- 3) penghindaran ketidakpastian, adalah sejauh mana masyarakat tidak merasa nyaman dengan ambiguitas dan suatu masa depan yang tidak pasti
- 4) maskulinitas. adalah sejauh mana peran gender dibedakan serta kinerja dan pencapaiannya.

NILAI AKUNTANSI

Gray mengidentifikasi ada 4 nilai akuntansi :

1. *Profesionalisme vs Statutory Control*

Kemampuan untuk melakukan judgement profesionalis secara individu serta berusaha mempertahankan regulasi professional yang mandiri dilawankan dengan kepatuhan terhadap persyaratan legal dan statutory control.

2. *Uniformity vs Flexibility*

Kecenderungan untuk melakukan praktek akuntansi yang seragam dan konsisten antarperusahaan dibandingkan dengan tingkat fleksibilitas untuk menerapkan praktek disesuaikan dengan kondisi suatu perusahaan.

3. *Conservatism vs Optimisme*

Kecenderungan orang untuk berhati-hati terhadap suatu tingkat resiko saat ini maupun ketidakpastian di masa depan dibandingkan dengan perilaku yang lebih optimis dan keberanian untuk mengambil resiko.

4. *Secrecery vs Transparency*

Kecenderungan untuk melakukan pembatasan pengungkapan informasi mengenai bisnis hanya pada pihak-pihak yang terlibat intens dengan manajemen dan keuangan dibandingkan dengan yang lebih transparan dan terbuka.

ALASAN PERUSAHAAN GO INTERNATIONAL

Perusahaan dapat memilih untuk memperluas pasar internasional, alasannya diantaranya:

1. *Theory Of comparative advantage*

Merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Menurutnya, perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antarnegara. Ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya.

Sebagai contoh, Negara Indonesia dan Negara Malaysia sama - sama memproduksi kopi dan timah. Indonesia mampu memproduksi kopi secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi timah secara efisien dan murah. Sebaliknya, Malaysia mampu dalam memproduksi timah secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi kopi secara efisien dan murah. Dengan demikian, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi kopi dan Malaysia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi timah. Perdagangan akan saling menguntungkan jika kedua negara bersedia bertukar kopi dan timah.

2. *Imperfect market theory*

Menurut teori ini tidak semua faktor-faktor produksi dapat dipindahkan antar negara karena adanya pembatasan aliran dana dan aliran faktor-faktor produksi antar negara, Sehingga perusahaan mencoba memperoleh factor-faktor produksi dengan cara melakukan bisnis internasional. Negara-negara memiliki perbedaan terkait dengan ketersediaan sumber daya untuk memproduksi barang. Namun dengan keunggulan komparatif tersebut, volume bisnis internasional akan terbatas jika seluruh sumber daya dapat dipindahkan antarnegara. Jika pasar sangat sempurna, faktor-faktor produksi dapat dipindahkan dan di transfer tanpa biaya. Namun, realitanya kondisi pasar tidak sempurna, dimana faktor produksi tidak dapat dipindahkan. Maka dari itu pasar tidak sempurna memberikan insentif bagi perusahaan untuk mencari peluang di luar negeri.

3. *Product cycle theory*

Menurut teori ini bisnis internasional awalnya dimulai dari perdagangan pasar domestic, melakukan kegiatan ekspor untuk memenuhi permintaan luar negeri selanjutnya mengalokasikan sebagian operasinya di luar negeri (dengan membuka cabang perusahaan). dimana saat suatu perusahaan menjadi mapan, perusahaan membutuhkan kesempatan tambahan di luar negara asalnya. Perusahaan akan berkembang di pasar asal karena beberapa kelebihan di atas pesaingnya saat ini, seperti adanya kebutuhan pasar untuk paling tidak satu pemasok produk. Karena informasi mengenai pasar dan persaingan lebih tersedia di negara asal, suatu perusahaan cenderung untuk menjadi mapan dahulu di negara asalnya. Permintaan produk dari negara lain awalnya dipenuhi melalui ekspor. Seiring waktu, perusahaan mungkin merasa bahwa salah satu cara untuk mempertahankan keunggulan atas persaingan di negara lain adalah untuk memproduksi barang di pasar asing sehingga mengurangi biaya transportasi. Persaingan di pasar asing meningkat saat produsen lain mulai mengenali produk perusahaan. Perusahaan dapat

mengembangkan strategi untuk memperpanjang permintaan asing atas produknya. Salah satu pendekatan umum adalah berupaya untuk mendiferensiasi produk sehingga pesaing lain tidak dapat menawarkan produk serupa.

4. *Transfer technology and Strategic Alliance*

Menurut konsep ini perusahaan melakukan kerjasama untuk memperoleh manfaat bersama dengan perusahaan atau pemerintah negara lain seperti melakukan tranfer teknologi sehingga memperoleh akses perdagangan ke negara tersebut. *Aliansi strategic* sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui *transfer knowledge*, internalisasi teknologi, sharing dengan perusahaan partner dan sebagai sarana perusahaan untuk menciptakan nilai yang bermanfaat bagi perusahaan. Alasan perusahaan menjalin aliansi adalah:

- a) Karena adanya pola komplementer (sifat yang saling melengkapi) antara perusahaan yang beraliansi.
- b) Karena adanya kesamaan status pada perusahaan yang beraliansi.
- c) Karena adanya social capital.
- d) Karena adanya ketergantungan antara pemasok dan pembeli.
- e) Karena untuk mengurangi ketidakpastian di masa yang akan datang
- f) Karena adanya organisasi network.

TANTANGAN BAGI PROFESI AKUNTAN DALAM PENGEMBANGAN AKUNTANSI

1. Skill dan kompetensi yang dimiliki

Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya
Pengetahuan mengenai ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu terkait lainnya haruslah mencakup pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

- a) Akuntansi keuangan dan laporan keuangan
- b) Akuntansi manajemen dan pengendalian manajemen
- c) Perpajakan
- d) Hukum bisnis dan perdagangan
- e) Audit dan assurance
- f) Keuangan dan manajemen keuangan dan
- g) Etika dan nilai – nilai profesional.

2. Memahami Cross Functional Linkages

Akuntan tidak hanya cukup mahir dalam teknik, prosedur dan standar akuntansi tetapi juga harus biasa memandang bisnis sebagai suatu bentuk terintegrasi. Seperti : kualitas produk, fleksibilitas produksi dan kemampuan untuk memproduksi dan mengekspor dengan cepat agar bias memenangkan persaingan global.

Pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian Pengetahuan dalam bidang ini haruslah meliputi pokok – pokok bahasan sebagai berikut :

- a) Ilmu ekonomi
- b) Lingkungan bisnis
- c) Corporate Governance
- d) Etika bisnis
- e) Pasar uang
- f) Metode kuantitatif
- g) Perilaku organisasi
- h) Manajemen strategis dan pengambilan keputusan
- i) Pemasaran serta
- j) Perdagangan internasional dan globalisasi

3. Analisis keuangan dan perbandingannya

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. *Sofyan Syafri Harahap (2011:227)*

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

KLASIFIKASI AKUNTANSI INTERNASIONAL

Adapun klasifikasi akuntansi internasional diantaranya adalah sebagai Berikut:

1. Berdasarkan pendekatan makroekonomi

Praktik akuntansi didapatkan dari dan dirancang untuk meningkatkan tujuan makroekonomi nasional. Tujuan perusahaan umumnya mengikuti dan bukan memimpin kebijakan nasional, karena perusahaan bisnis mengordinasikan kegiatan mereka dengan kebijakan nasional. Oleh karenanya, sebagai contoh, suatu kebijakan nasional berupa lapangan kerja yang stabil dengan menghindari perubahan besar dalam siklus bisnis akan menghasilkan praktik akuntansi yang meratakan laba. Atau, untuk mendorong perkembangan industry tertentu, suatu Negara dapat mengizinkan penghapusan pengeluaran modal secara cepat pada beberapa industry tersebut. Akuntansi di Swedia berkembang dari pendekatan makroekonomi.

2. Berdasarkan pendekatan mikroekonomi

Akuntansi berkembang dari prinsip-prinsip mikroekonomi. Fokusnya terletak pada perusahaan secara individu yang memiliki tujuan untuk bertahan hidup. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus mempertahankan modal fisik yang dimiliki. Juga sama pentingnya bahwa perusahaan memisahkan secara jelas modal dari laba untuk mengevaluasi dan mengendalikan aktivitas usaha. Pengukuran akuntansi yang didasarkan pada biaya penggantian sangat didukung karena paling sesuai dengan pendekatan ini. Akuntansi di Belanda berkembang dari mikroekonomi.

3. Berdasarkan pendekatan disiplin independent

Akuntansi berasal dari praktik bisnis dan berkembang secara *ad hoc*, dengan dasar perlahan-lahan dari pertimbangan, coba-coba dan kesalahan. Akuntansi dianggap sebagai fungsi jasa yang konsep dan prinsipnya diambil dari proses bisnis yang dijalankan, dan bukan dari cabang keilmuan seperti ekonomi. Bisnis menghadapi kerumitan dunia nyata dan ketidakpastian yang senantiasa terjadi melalui pengalaman, praktik, dan intuisi. Akuntansi berkembang dengan cara yang sama. Sebagai contoh, laba secara sederhana merupakan hal yang paling bermanfaat dalam praktik dan pengungkapan secara pragmatis dalam menjawab kebutuhan para pengguna. Akuntansi berkembang secara independen di Inggris dan Amerika Serikat.

4. Berdasarkan pendekatan yang seragam

Akuntansi distandardisasi dan digunakan sebagai alat untuk kendali administrative oleh pemerintah pusat. Keseragaman dalam pengukuran, pengungkapan dan penyajian akan memudahkan informasi akuntansi dalam mengendalikan seluruh jenis bisnis. Secara umum, pendekatan seragam digunakan di Negara-negara dengan ketelibatan pemerintah yang besar dalam perencanaan ekonomi di mana akuntansi digunakan antara lain untuk mengukur kinerja, mengalokasikan sumber daya, mengumpulkan pajak dan mengendalikan harga. Prancis, dengan bagan akuntansi nasional yang seragam merupakan pendukung utama pendekatan akuntansi secara seragam.

AKUNTANSI DAPAT DIKLASIFIKASIKAN DENGAN SISTEM HUKUM SUATU NEGARA

Akuntansi juga dapat diklasifikasikan dengan sistem hukum suatu Negara, yaitu:

1. Akuntansi dalam negara-negara hukum umum

Memiliki karakter berorientasi terhadap penyajian wajar, transparansi, dan pengungkapan penuh dan pemisahan antara akuntansi keuangan dan pajak. Pasar saham mendominasi sumber-sumber keuangan dan pelaporan keuangan ditunjukkan untuk kebutuhan informasi investor luar. Akuntansi hukum umum disebut sebagai Anglo Saxon.

2. Akuntansi dalam Negara-negara hukum kode

Memiliki karakteristik beorientasi legalistic, tidak membiarkan pengungkapan dalam jumlah kurang, dan kesesuaian antara akuntansi keuangan dan pajak. Bank atau pemerintah mendominasi sumber keuangan dan pelaporan keuangan dan pelaporan keuangan ditujukan untuk perlindungan kreditor. Akuntansi ini disebut juga continental. Pemberian karakter akuntansi memparalelkan hal yang disebut sebagai model pemegang saham dan pihak berkepentingan tata kelola perusahaan dalam Negara hukum umum dan hukum kode.

PERBEDAAN AKUNTANSI DI TINGKAT NASIONAL

Banyak perbedaan akuntansi di tingkat nasional menjadi semakin hilang. Terdapat beberapa alasan untuk hal ini :

1. Ratusan perusahaan saat ini mencatat sahamnya pada bursa efek di luar Negara asal mereka.
2. Beberapa Negara hukum kode, secara khusus Jerman dan Jepang mengalihkan tanggung jawab pembentukan standar akuntansi dari pemerintah kepada kelompok sektor swasta yang profesional dan independen.
3. Pentingnya pasar saham sebagai sumber pendanaan semakin tumbuh di seluruh dunia.

KLASIFIKASI BERDASARKAN PADA PENYAJIAN WAJAR VS KEPATUHAN HOKUM

Klasifikasi yang didasarkan pada penyajian wajar versus kepatuhan hukum menimbulkan pengaruh yang besar terhadap banyak permasalahan akuntansi, seperti tabel berikut ini.

Permasalahan	Penyajian Wajar	Kepatuhan Hukum
Depresiasi	Dimana beban ditentukan berdasarkan penurunan kegunaan suatu aktiva selama masa manfaat ekonomi	jumlah yang diperbolehkan untuk tujuan pajak
Sewa guna usaha	Memiliki substansi pembelian aktiva tetap diperlakukan seperti itu	diperlakukan seperti sewa guna usaha operasi yang biasa
Pensiun dengan biaya yang diakruai	Pada saat dihasilkan oleh karyawan	Dibebankan menurut dasar dibayar pada saat berhenti kerja

KLASIFIKASI DAN SISTEM PELAPORAN AKUNTANSI

Terdapat 2 pendekatan untuk klasifikasi dan sistem pelaporan akuntansi, yaitu :

1. Pendekatan Deduktif

Berkaitan dengan pendekatan deduktif ini ada empat pendekatan dalam perkembangan akuntansi:

a) *Macroeconomic Pattern*

Dalam pendekatan ini bisa dilihat bahwa ternyata akuntansi untuk bisnis berhubungan erat dengan kebijakan perekonomian nasional. Tujuan perusahaan biasanya mengikuti kebijakan ekonomi nasional. Beberapa Negara yang memakai pendekatan ini adalah Swedia, Prancis, dan Jerman.

b) *Microeconomic Pattern*

Dalam pendekatan ini akuntansi dipandang sebagai cabang ekonomi bisnis. Konsep akuntansi merupakan derivasi dari analisa ekonomi. Konsep utamanya adalah bagaimana mempertahankan investasi modal dalam sebuah entitas bisnis.

c) *Independent Discipline Approach*

Akuntansi dipandang sebagai fungsi jasa dan diderivasikan dari praktek bisnis. Negara Amerika dan Inggris menganut pendekatan ini.

d) *Uniform Accounting Approach*

Akuntansi dipandang sebagai alat yang efisien untuk administrasi dan control. Dalam hal ini akuntansi digunakan untuk mempermudah penggunaan dan menyeragamkan baik pengukuran, pengungkapan dan penyajian serta sebagai alat control untuk semua tipe bisnis dan pemakai, termasuk manager, pemerintah dan otoritas perpajakan.

Klasifikasi yang dilakukan G. G. Mueller yang dimuat dalam *The International Journal of Accounting* (Spring 1968) yang menggunakan penilaian perkembangan ekonomi, kompleksitas bisnis, situasi social politik serta sistem hukum, membagi Negara-negara ke dalam 10 kelompok berdasarkan sistem akuntansi yaitu:

- 1) Amerika Serikat / Kanada / Belanda
- 2) Negara-negara persemakmuran Inggris
- 3) Jerman / Jepang
- 4) Daratan Eropa (Tidak termasuk Jerman Barat, Belanda dan Skandinavia)
- 5) Skandinavia
- 6) Israil / Meksiko
- 7) Amerika Selatan
- 8) Negara Berkembang
- 9) Afrika (tidak termasuk Afrika Selatan)
- 10) Negara-negara Komunis

2. Pendekatan Induktif

Littleton (1953), menyatakan bahwa prinsip akuntansi dapat dihasilkan secara induktif dengan melakukan pengujian empiris terhadap kegiatan akuntansi. proses induktif melibatkan kegiatan observasi mengenai data keuangan yang berkaitan dengan berbagai unit usaha. dari hasil observasi, kemudian dilakukan generalisasi dan dirumuskan prinsip-prinsip akuntansi sesuai hubungan yang ada. Dengan langkah sbb :

- a) Mencatat semua observasi
- b) Menganalisa dan mengklasifikasikan hasil observasi, sehingga dapat dirumuskan berbagai kesamaan dan ketidak samaan.
- c) Hasil observasi kemudian di-generalisasi
- d) Pengujian terhadap generalisasi (belkoui, 1993)
- e) Atas dasar langkah diatas, berbagai hubungan antara variable yang di-observasi akan terus di-amati. apabila terdapat hubungan yang jelas, maka generalisasi dan berbagai prinsip dapat dirumuskan. tujuan yang melandasi induksi adalah untuk merumuskan konklusi teoritis dan bersifat abstrak dari rasionalisasi praktik akuntansi.

Sementara Nair dan Frank dalam *The Accounting Review* (Juli 1980) membagi Negara-negara ke dalam 5 Group besar yaitu

- 1) Model persemakmuran Inggris,
- 2) Model Amerika Latin / Eropa Selatan,
- 3) Model Eropa Utara dan Tengah,
- 4) Model Amerika Serikat dan
- 5) Chili

FAKTOR YANG MEMBEDAKAN SISTEM AKUNTANSI

Nobes dalam *Journal of Business Finance and Accounting* (Spring 1983) mengidentifikasi faktor-faktor yang membedakan sistem akuntansi yaitu:

- 1) Tipe pemakai laporan keuangan yang dipublikasikan.
- 2) Tingkat kepastian hukum.
- 3) Peraturan pajak dalam pengukuran.
- 4) Tingkat konservatisme.
- 5) Tingkat keketatan penerapan dalam historical cost.
- 6) Penyesuaian replacement cost.
- 7) Praktek konsolidasi.
- 8) Kemampuan untuk memperoleh provisi.
- 9) Keseragaman antar perusahaan dalam menerapkan peraturan.

Referensi:

Choi D.S. Frederick & Meek K. Gary. 2005. *Akuntansi Internasional*, Edisi 5 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. Bab II.